

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MENGUNAKAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
INVESTIGATION GROUP BAGI SISWA KELAS X. IPS 1 SMA NEGERI 1
GOMBONG**

Karyono¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat: (1) meningkatkan aktifitas belajar siswa; (2) menciptakan kondisi belajar yang interaktif dan dinamis; (3) menciptakan kebermaknaan belajar siswa, sehingga (4) meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018, dengan subjek penelitian siswa Kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Gombong. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Untuk mengetahui ketepatan dan kesahihan instrumen dilakukan uji validitas *content*. Analisis data berupa deskriptif komparatif, dengan membandingkan proses belajar dan hasil belajar pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Berdasarkan penelitian ini, bahwa dengan penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah menunjukkan proses dan hasil yang meningkat, yaitu : (1) dari perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II diperoleh fakta adanya peningkatan keaktifan siswa dari kondisi awal 29,41 % siswa aktif, siklus I 47,06 % siswa aktif dan pada siklus II meningkat menjadi 88,24 % siswa aktif ; (2) dari pengamatan terhadap hasil belajar pada kondisi awal, siklus I dan siklus II, diperoleh fakta adanya peningkatan rata-rata hasil belajar. Pada kondisi awal rata-rata nilai hasil belajar mencapai 68,79, dan pada siklus I mencapai 76,82 sedangkan pada siklus II mencapai 86,06; (3) dari pengamatan terhadap hasil belajar pada kondisi awal, siklus I dan siklus II, diperoleh fakta adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada kondisi awal ketuntasan belajar siswa mencapai 9 siswa atau sekitar 26,47 %, dan pada siklus I mencapai 18 siswa atau sekitar 52,94 % sedangkan pada siklus II mencapai 33 siswa atau sekitar 97,05 %..

Kata Kunci : Hasil Belajar PPKn, *Investigation Group*

PENDAHULUAN

Dari hasil analisa penilaian harian terhadap siswa kelas X.IPS 1 SMA Negeri 1 Gombong pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kompetensi dasar menganalisis faktor-faktor pembentuk integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika,

didapati fakta bahwa berdasarkan dokumen hasil penilaian harian, rerata nilainya baru mencapai 68,79 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 76, sehingga sebagian besar harus mengikuti program remedial.

Pencapaian nilai di bawah KKM bisa dikategorikan prestasi belajarnya rendah, hal ini diduga terjadi akibat dari

¹ Guru SMA Negeri 1 Gombong

penerapan model pembelajaran yang cenderung *teacher centered learning*, dimana siswa lebih banyak bersikap pasif, mereka lebih banyak menerima informasi dari guru dalam bentuk ceramah, dan tanya jawab, sehingga tidak ada upaya dari siswa untuk mengembangkan materi yang diterimanya.

Menjadi kewajiban guru untuk mencari cara mengatasi permasalahan tersebut dengan mengubah model pembelajaran yang diterapkan agar siswa tidak bersikap pasif, dan hanya menerima informasi dari guru semata, namun mereka terdorong untuk aktif, dan kreatif serta bersikap kritis dengan mencari sumber dan bahan belajar sendiri sehingga pada akhirnya hasil belajarnya bisa meningkat.

Hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah tingkat pemahaman dan penguasaan standar kompetensi, menganalisis faktor-faktor pembentuk integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, yang ditunjukkan dengan nilai hasil tes hasil belajar pada konsep materi tersebut, yang mencakup penguasaan perilaku kognitif (pengetahuan).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran berikutnya akan dilakukan dengan metode pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Group Investigation* (investigasi kelompok), dengan pertimbangan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Group Investigation*, merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi)

pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Slavin (2005:215), mengemukakan bahwa kelas adalah sebuah tempat kreatifitas kooperatif dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Partisipasi aktif siswa sangat penting, terutama untuk membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan.

Selanjutnya Slavin (2005:215), menjelaskan bahwa rencana kelompok adalah salah satu metode untuk mendorong keterlibatan maksimal para siswa. Beberapa tipe pembelajaran kooperatif dirancang sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan peran khusus dalam menyelesaikan seluruh tugas dan mempertanggungjawabkan peran khusus tersebut dalam kelompoknya. Tipe pembelajaran seperti ini adalah *group investigation*. Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan

kemungkinan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil yang diharapkan sesuai dengan perkembangan yang dilalui siswa. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya, serta dapat membandingkannya dengan orang lain, karena dalam investigasi hasil pemecahan masalah lebih dari satu. Kegiatan diskusi di kelas akan menghasilkan berbagai alternatif jawaban dan argumentasi yang berdasar pada pengalaman siswa. *Group investigation* (investigasi kelompok) adalah model belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok secara heterogen dilihat dari perbedaan kemampuan dan latar belakang yang berbeda baik dari segi gender, etnis, dan agama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik (Eggen dan Kauchak dalam Harisantoso, 2005:2).

Sedangkan menurut Sharan (dalam Slavin, 1995:11), *group investigation* merupakan suatu perencanaan pengorganisasian kelas secara umum dimana siswa bekerja dalam kelompok, mengutamakan kooperatif inkuiri, diskusi kelompok, dan perencanaan kooperatif dan proyek. Hal yang membedakan *group investigation* dengan tipe pembelajaran kooperatif lainnya adalah *group investigation* melibatkan kemampuan para siswa untuk mempelajari melalui investigasi atau penyelidikan.

Menurut Thelen (dalam Sumarsih, 2003:12), berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih aktif bila siswa dilibatkan dalam mencari dan menyelesaikan berberapa pertanyaan atau

masalah. Selain itu pembelajaran lebih bermakna ketika diikuti dalam konteks social, dan *group investigation* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengikuti pertanyaan bermakna dalam kelompok dan teman sebayanya. Belajar bermakna akan mempermudah pemahaman siswa karena siswa dilatih untuk menangkap setiap informasi yang diperoleh kemudian dikaitkan dengan konsep-konsep yang dimiliki sebelumnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dilihat dari pendekatan yang digunakan, model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini merupakan salah satu metode yang dapat membuat siswa menjadi dinamis, karena terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Winataputra (1994:34-35), di dalam model *group investigation* terdapat tiga konsep utama yaitu sebagai berikut; (1) Penelitian (*inquiry*) Penelitian

adalah proses dimana siswa dirangsang dengan cara menghadapkannya pada masalah. Pada proses ini siswa memasuki situasi dimana mereka memberikan respon terhadap masalah yang mereka rasakan perlu dipecahkan. Masalah itu sendiri dapat timbul dari siswa atau diberikan oleh pengajar; (2) Pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan adalah pengalaman yang tidak dibawa lahir tapi diperoleh dari individu melalui dan dari pengalamannya secara langsung maupun tidak langsung; (3) Dinamika belajar kelompok (*the dynamics of the learning group*). Dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dilihat atau dikaji bersama. Dalam interaksi ini melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling tukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Guru bertindak sebagai fasilitator ketika investigasi kelompok diterapkan. Guru berkunjung pada masing-masing kelompok, melihat bahwa siswa mampu mengatur kerja mereka, membantu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok dan juga pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diberikan. *Group investigation* harus disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sedangkan dalam kegiatan kelompok hendaknya guru memberikan pengarahan yang seminimal mungkin agar siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan kreativitasnya.

Di dalam menerapkan metode *group investigation*, menurut Slavin (2005: 218-220), siswa bekerja melalui enam tahapan

yaitu; a. Tahap Pengelompokkan (*Grouping*) dan Pemilihan topik; b. Tahap Perencanaan kooperatif (*Planning*); c. Tahap Penyelidikan (*Investigation*)/ Implementasi; d. Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)/ Analisis dan sintesis; e. Tahap Presentasi hasil final (*Presenting*); dan f. Tahap Evaluasi (*Evaluating*).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara mandiri menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserach*), dengan tidak menggunakan populasi, sample, dan teknik sampling tetapi menggunakan subjek penelitian. Subjek penelitian disini merupakan sample sekaligus populasi dan merupakan subjek yang akan dijadikan sasaran penelitian, dan dijadikan bahan pengambilan data informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.IPS 1 SMA Negeri 1 Gombong Semester 2 tahun pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 34 siswa, terdiri atas 28 anak perempuan dan 6 anak laki-laki

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang berasal dari subjek penelitian, yang dalam hal ini adalah siswa kelas X.IPS 1 SMA Negeri 1 Gombong Semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Ada 3 (tiga) sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data hasil belajar pada kondisi awal, data hasil belajar pada akhir siklus I, dan data hasil belajar pada akhir siklus II.

Pada kegiatan pengumpulan data ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan peneliti antara lain

teknik dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga diperoleh data yang sebenarnya. Alat ukur yang digunakan haruslah valid dan reliabel. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Instrumen Tes hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah tes obyektif yang disusun oleh peneliti berdasarkan rancangan pembelajaran dan kisi-kisi tes. Kisi-kisi dalam tes ini dibuat berdasarkan silabus yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tes Hasil Belajar ini digunakan untuk mengambil data hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Instrumen Tes hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. diuji dengan menggunakan uji validitas isi atau *content validity*, dimana isinya disusun berdasarkan sistem penilaian, tujuan pembelajaran dan silabus mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang dituangkan dalam kisi-kisi soal.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu

dengan membandingkan data kuantitatif yang didapat. Dalam penelitian ini yang dibandingkan adalah hasil belajar pada kondisi awal dibandingkan dengan hasil belajar pada akhir siklus pertama, kemudian hasil belajar pada akhir siklus pertama dibandingkan dengan hasil belajar akhir siklus ke dua, dan hasil belajar pada kondisi awal dibandingkan dengan hasil belajar akhir siklus ke dua

HASIL PENELITIAN.

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian ini dilakukan, hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas X.IPS1 SMA Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen yang berjumlah 34 siswa, terdiri atas 28 anak perempuan dan 6 anak laki-laki termasuk kategori rendah. Hal ini didasarkan atas capaian hasil ulangan harian yang dapat dilihat dari daftar nilai siswa kelas tersebut. Rata-rata nilai ulangan harian, adalah 68,79 dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 85. Nilai terbanyak ada pada rentang 65 sampai dengan 72. Siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 9 siswa.

Secara tabel data hasil ulangan harian pada kondisi awal dapat digambarkan sebagai berikut ;

Tabel 1. Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-rata, Tuntas dan Tidak Tuntas KKM pada Kondisi Awal

NO	URAIAN	NILAI ULANGAN HARIAN
1	TERTINGGI	85
2	TERENDAH	56
3	RATA-RATA	68,79
4	TUNTAS	9
5	TIDAK TUNTAS	25

Deskripsi Hasil Siklus I

Siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Investigation Group* terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi. Hasil pengamatan terhadap proses belajar siswa pada siklus I, selain keaktifan siswa meningkat juga ditemukan hal-hal berikut; (1) Kemampuan siswa dalam membuat

pertanyaan dan menjawab pertanyaan masih kurang maksimal; (2) Ada siswa yang mendominasi dalam diskusi kelompok maupun menjawab pertanyaan pada saat presentasi. Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan instrument tes hasil belajar didapati terjadinya peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Hal ini dapat dilihat pada tabel daftar nilai sebagai berikut ;

Tabel 2. Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-rata, Tuntas dan Tidak Tuntas KKM pada Kondisi Awal dan Siklus I

NO	URAIAN	KONDISI AWAL	SIKLUS I	NAIK/ TURUN
1	TERTINGGI	85	92	7
2	TERENDAH	56	68	12
3	RATA-RATA	68,79	76,82	8,03
4	TUNTAS	9	18	9
5	TIDAK TUNTAS	25	16	- 9

Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil pengamatan terhadap proses belajar siswa pada siklus II, selain keaktifan siswa meningkat, juga ditemukan hal-hal berikut; (1) Kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan sudah meningkat menjadi lebih baik dan kompleks; (2) Semakin bertambah siswa

yang aktif dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan saat presentasi, tidak lagi didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan instrument tes, terjadi peningkatan dibandingkan dengan kondisi siklus I. Hal ini dapat dilihat pada tabel daftar nilai sebagai berikut;

Tabel 3. Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-rata, Tuntas dan Tidak Tuntas KKM pada Siklus I dan Siklus II

NO	URAIAN	SIKLUS I	SIKLUS II	NAIK/TURUN
1	TERTINGGI	92	96	4
2	TERENDAH	68	72	4
3	RATA-RATA	76,82	86,06	8,03
4	TUNTAS	18	33	15
5	TIDAK TUNTAS	16	1	- 15

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini mengamati kegiatan proses belajar mengajar menggunakan metode

Cooperative Learning tipe *Investigation Group* pada siklus I dan siklus II, serta hasil belajar siswa setelah kegiatan dilaksanakan kemudian dibandingkan

dengan kondisi awal sebelum penelitian perbandingan diantara kondisi yang ada dilaksanakan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4. Pembahasan Proses Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Kondisi siklus I, dan Kondisi siklus II

No	Kondisi awal sebelum penelitian	Kondisi pada Siklus I	Kondisi pada Siklus II
1	Tindakan Dalam pembelajaran guru belum menggunakan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Investigation Group</i>	Dalam pembelajaran guru menggunakan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Investigation Group</i> dalam kelompok besar (8 - 9) siswa.	Dalam pembelajaran guru menggunakan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Investigation Group</i> dalam kelompok kecil (4 - 5) siswa.
2	Proses Belajar Mengajar Kurang menyenangkan bagi siswa, hal ini dapat dilihat dari tingkat aktivitas siswa hanya 29,41, atau 10 siswa aktif.	Pembelajaran seperti-nya lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang cukup meningkat, walaupun belum maksimal telah mencapai sekitar 47,06, atau 16 siswa aktif. Refleksi : Terdapat peningkatan proses pembelajaran, yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Kondisi awal aktivitas siswa baru 29,41, pada siklus I 47,06. Peningkatan keaktifan siswa antara lain disebabkan adanya sangsi bagi yang salah dalam menjawab pertanyaan kelompok lain. Kurang aktifnya sebagian siswa dikarenakan kelompoknya masih dalam jumlah besar, sehingga ada yang mengandalkan pada siswa lain.	Pembelajaran seperti-nya sangat menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang cukup mening-kat, sekitar 88,24 atau 30 siswa aktif. Refleksi : Terdapat peningkatan proses pembelajaran, yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Kondisi Siklus I akti-vitas siswa baru 47,06, pada siklus II mening-kat menjadi 88,24. Peningkatan keaktifan siswa antara lain disebabkan adanya sangsi bagi yang salah dalam menjawab pertanyaan kelompok lain dan pembagian dalam kelompok kecil, sehingga bila tidak aktif merasa malu.
3	Hasil Belajar Nilai terendah 56,	Nilai terendah 68, nilai	Nilai terendah 72, nilai

No	Kondisi awal sebelum penelitian	Kondisi pada Siklus I	Kondisi pada Siklus II
	nilai tertinggi 85, dan rata-rata 68,79 siswa tuntas KKM sebanyak 9 siswa.	tertinggi 92, rata-rata 76,82, siswa tun-tas KKM sebanyak 18 siswa. Refleksi Terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa, dimana; Aktivitas siswa dari 29,41 menjadi 47,06; Nilai terendah dari 56 menjadi 68; Nilai tertinggi dari 85 menjadi 92; Nilai rata-rata dari 68,79 menjadi 76,82; Tuntas KKM dari 9 siswa menjadi 18 siswa. Terdapat peningkatan yang cukup tinggi, hal ini dapat dimengerti karena selain penggunaan metode yang tepat juga ada kelompok besar dan peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran.	tertinggi 96, rata-rata 86,06, siswa, tun-tas KKM sebanyak 33 siswa. Refleksi Terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa, dimana; Aktivitas siswa dari 47,06 menjadi 88,24; Nilai terendah dari 68 menjadi 72; Nilai tertinggi dari 92 menjadi 96; Nilai rata-rata dari 76,82 menjadi 86,06; Tuntas KKM dari 18 siswa menjadi 33 siswa. Terdapat peningkatan yang cukup tinggi, hal ini dapat dimengerti karena selain penggunaan metode yang tepat juga ada kelompok kecil dan peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

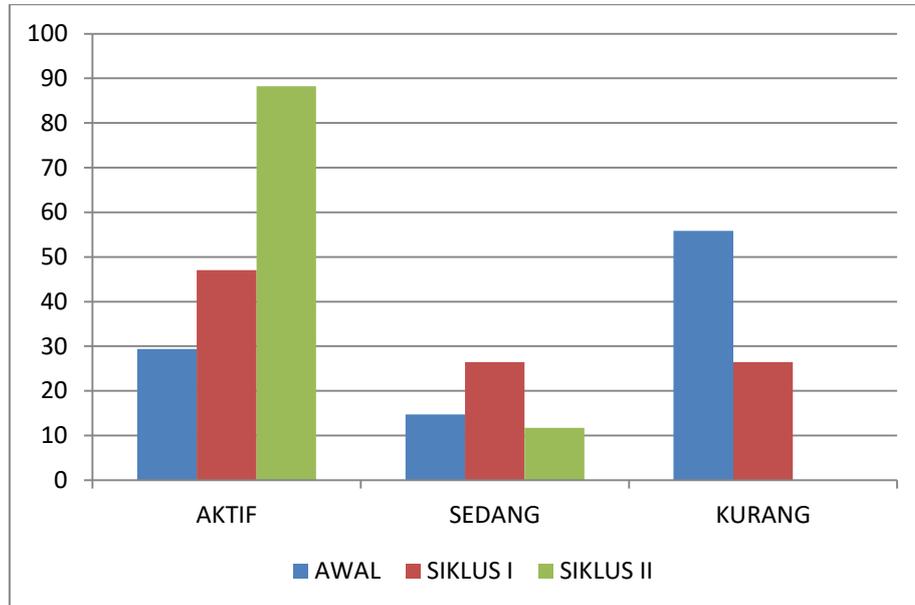
Selain uraian pada tabel di atas, ada beberapa fakta diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, antara lain;

Proses Belajar

Dari tabel perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II diperoleh fakta

adanya peningkatan keaktifan siswa dari kondisi awal 29,41, siklus I 47,06 dan pada siklus II meningkat menjadi 88,24. Lebih jelasnya peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut;

Gambar 1. Grafik Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

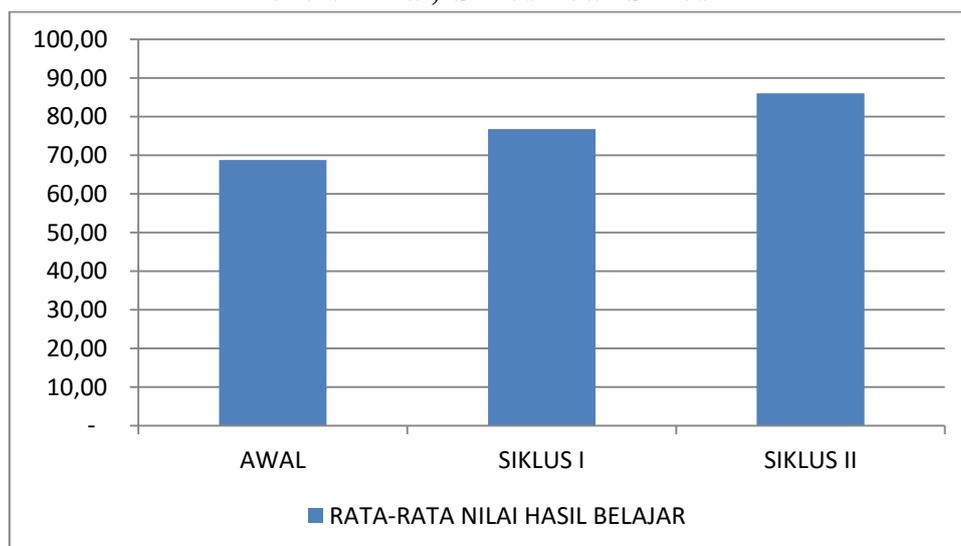


Hasil Belajar

Dari pengamatan terhadap hasil belajar pada kondisi awal, siklus I dan siklus II, diperoleh fakta adanya peningkatan rata-rata hasil belajar. Pada kondisi awal rata-rata nilai hasil belajar mencapai 68,79 dan pada siklus I mencapai 76,82 sedangkan pada siklus II

mencapai 86,06. Peningkatan ini diantaranya disebabkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Secara singkat gambaran peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut;

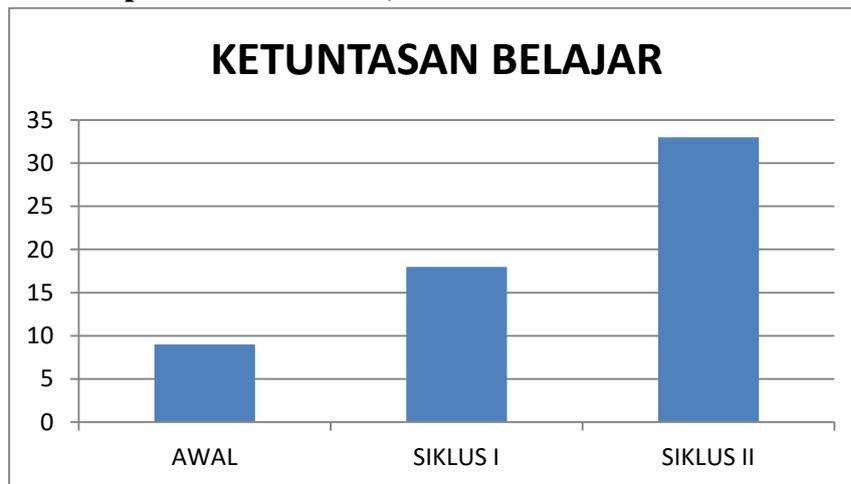
Gambar 2. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Ketuntasan Belajar

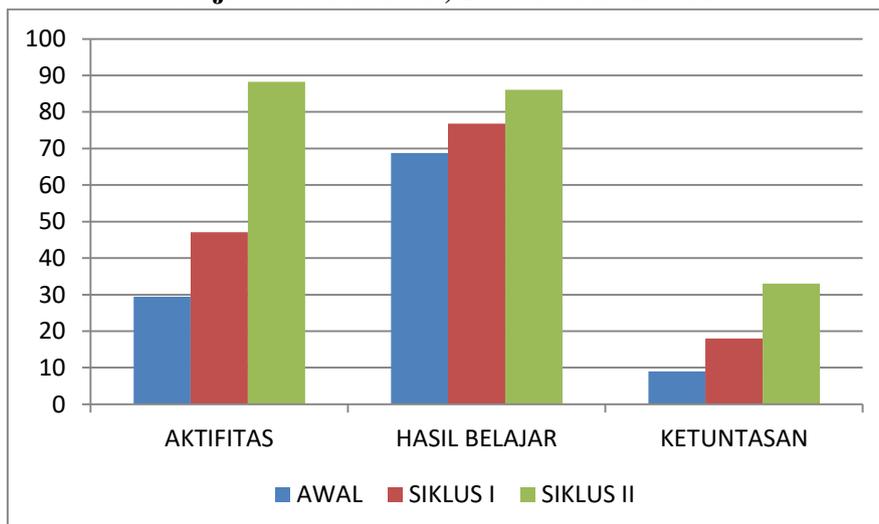
Dari pengamatan terhadap hasil belajar pada kondisi awal, siklus I dan siklus II, diperoleh fakta adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada kondisi awal ketuntasan belajar siswa mencapai 9 siswa atau sekitar 26,47 %, pada siklus I mencapai 18 siswa atau sekitar 52,94 %, sedangkan pada siklus II mencapai 33 siswa atau sekitar 97,05 %. Secara singkat peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut;

Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Secara umum hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disajikan pada grafik berikut;

Gambar 4. Grafik Peningkatan Aktifitas Belajar, Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II



SIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Investigation Group* sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena pendekatan yang digunakan, memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan ketrampilan proses. Kegiatan membaca, melihat, menanya dan menganalisa serta presentasi hasil, ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas yaitu mempresentasikan hasil sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap argumentasinya. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya (kelompok lain) pada saat presentasi. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Investigation Group* yang merangsang aktivitas, motivasi siswa dan menantang siswa untuk mengembangkan cara berpikir kritis, dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang essensial dari materi pelajaran dengan secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan belajar yang dirancang, terbukti dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Bagi siswa kelas X. IPS 1 SMA Negeri 1 Gombong pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Investigation Group* terbukti memiliki

kelebihan dan ternyata dapat meningkatkan; (1) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar meningkat. Pada kondisi awal keaktifan siswa sebesar 29,41(10 siswa aktif), pada siklus I 47,06 (16 siswa aktif), dan pada siklus II 88,24 (30 siswa aktif); (2) Hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dilihat dari rata-rata nilai, dimana pada kondisi awal rata-rata nilai mencapai 68,79 pada akhir siklus I mencapai 76,82 dan pada akhir siklus II sebesar 86,06; (3) Seiring dengan peningkatan hasil belajarnya, maka siswa yang dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan KKM juga mengalami peningkatan, terbukti pada kondisi awal, siswa tuntas baru mencapai 9 siswa atau 26,47 % pada siklus I mencapai 18 siswa atau sekitar 52,94 % dan pada siklus II mencapai 33 siswa atau sekitar 97,05 %.

Berdasarkan hasil penelitian ini, metode pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Investigation Group* dapat dijadikan alternative model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang selama ini dianggap kurang penting karena tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, dan pembelajarannya selama ini menggunakan model pembelajaran yang dirasakan kurang menarik, membosankan dan tidak menantang karena tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi diri. Jika memungkinkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Investigation Group* untuk materi yang lain. Diharapkan guru dapat

mencobakan metode lain, untuk memecahkan masalah pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Abror, 1993. *Belajar dan Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anita Lie, 2009, *Model-model Pembelajaran Siswa Aktif*, Jakarta Kencana Media
- Anwar Jasin, 1996. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Colin Rose dan Macolm J. Nicholl, 2003. *Accelerated Learning for the 21st Century (Cara Belajar Cepat Abad XXI)*, Bandung : Nuansa Cendekia.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Depdiknas
- Depdikbud, 2013, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 tahun 2013 tentang Kurikulum SMA*, Jakarta, Depdikbud
- Depdikbud, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Gagne, Robert M, Driscol, Marcy, Perkind. 1989. *Essential of Learning for Instruction*, Englewood Cliffs, NJ : Prentice Hall
- Gledler, Margaret. 1991. *Learning and Instruction*. New York : Mac Millian Publishing Company.
- Harisantoso, John. 2005. *Pendekatan kooperatif model group investigation satu analisis pengantar*. Edusaitek. Vol 1 No. 1.
- Nana Sudjana. 2006, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Sinar Baru. Algesindo Offset
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Saifudin Azwar, 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saiful Bahri Djamariah, 1996. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, R.E, 1995, *Cooperatif Learning, Theory, Research, and Practice*. Second Edition. Boston: Ally Mand Bacon Publisher.
- Slavin, R.E, 2005, *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Suharsini Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Suharsini Arikunto, 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Edisi Revisi), Jakarta:Bumi Aksara
- Sumarsih. 2003. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Group Investigation Pada Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Siswa Kelas II C Semester 1 SLTP 5 Jember Tahun Ajaran 2003/2004*. Jember: Penelitian tidak diterbitkan: FKIP Unej.
- Toeti Soekamto, Udin Saripudin Winataputra. 1996. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan

- Aktivitas Instruksional Dirjen
Dikti Depdikbud. Jakarta : PAU-
PPAI.
- Winataputra, U.S. 1994. *Belajar dan
Pembelajaran*, Jakarta: Universitas
Terbuka, Depdikbud
- Wina Sanjaya, 2009. *Strategi
Pembelajaran Berorientasi
Standar Proses Pendidikan*
Jakarta, Media Group.
- Winkel, W.S,2007. *Psikologi Pengajaran*,
Yogyakarta, Media Abadi.